



**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, AUDITOR SWITCHING, DAN  
KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2018-2023)**

**Fresheila Thisa Aurelia<sup>a\*</sup>, Triana Anggraini<sup>b</sup>**

<sup>a</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, thisaurelia30@gmail.com, Universitas Budi Luhur, Jakarta

<sup>b</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, triana.anggraini@budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur, Jakarta

<sup>\*</sup>Korespondensi

**ABSTRACT**

*The study aims to determine the influence of Profitability, Company Size, Auditor Switching, and Audit Committee on Audit Delay in Property and Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2023 period. The population of this study is Property and Real Estate Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2023 period with sampling using a technique, namely the purposive sampling method with certain criteria and a sample of 48 companies was obtained. This study uses multiple linear regression analysis methods with the help of the Package of Social Science (SPSS) Version 25 program. The results show that the profitability variable has a negative effect on Audit Delay, Company Size has no effect on Audit Delay, Auditor Switching has no effect on Audit Delay, and Audit Committee has no effect on Audit Delay.*

**Keywords:** *Audit Delay, Profitability, Company Size, Auditor Switching, Audit Committee*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Auditor Switching*, dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik yaitu metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan diperoleh sampel sejumlah 48 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Package of Social Science* (SPSS) Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, *Auditor Switching* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

**Kata Kunci:** *Audit Delay, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Auditor Switching, Komite Audit*

**1. PENDAHULUAN**

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melampaui angka 900 atau lebih tepatnya 903 pada tanggal 8 November 2023. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perkembangan yang cukup pesat di pasar modal Indonesia. Selain itu, terdapat kenaikan investor sebanyak 1,85 juta sehingga menghasilkan total investor yang mencapai 12,16 juta (idx.co.id, 2023). Dengan meningkatnya jumlah investor di pasar modal, perusahaan tercatat saham diwajibkan untuk memberikan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang wajar, dapat diperbandingkan, lengkap, dan tepat waktu dengan cara mampu menyampaikan laporan keuangan disertai dengan laporan yang telah diaudit oleh auditor independen atau akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Puryati, 2020). Kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala seperti yang termuat di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.14 POJK.04/2022 tentang Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik pasal 4 bahwa "Emiten atau Perusahaan Publik

wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Audit laporan keuangan dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Pemeriksaan laporan keuangan dilakukan oleh auditor independen dengan tujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan dan membutuhkan waktu yang cukup lama (Mediantari, et al 2021). Hal ini akan mengakibatkan terjadinya *audit delay* yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari akhir tahun buku sampai dengan tanggal penandatanganan laporan audit (tanggal keputusan opini) (Khaddafi et al., 2022). Keterlambatan publikasi laporan keuangan akibat proses audit yang lama dapat berdampak negatif pada reaksi pasar karena selain perusahaan yang bersangkutan, *audit delay* juga dapat merugikan para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, masyarakat, pemerintah, dan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk membuat keputusan (Wulandari & Sunarwijaya, 2021).

Berikut ini merupakan jangka waktu penyelesaian audit yang dialami oleh beberapa perusahaan *property* dan *real estate* sebagai berikut:

**Tabel 1. Jangka Penyelesaian Audit Perusahaan *Property* dan *Real Estate***

| Perusahaan | Tahun | Tanggal Laporan Keuangan | Tanggal Laporan Audit Ditandatangani | Jangka Waktu Audit ( <i>Audit Delay</i> ) |
|------------|-------|--------------------------|--------------------------------------|---|
| BKSL       | 2018  | 31-Dec-18                | 27-Mar-19                            | 86  |
|            | 2019  | 31-Dec-19                | 30-Apr-20                            | 121                                       |
|            | 2020  | 31-Dec-20                | 15-Jun-21                            | 166                                       |
|            | 2021  | 31-Dec-21                | 26-Apr-22                            | 116                                       |
|            | 2022  | 31-Dec-22                | 30-Mar-23                            | 89  |
| ELTY       | 2018  | 31-Dec-18                | 16-Sep-19                            | 259                                       |
|            | 2019  | 31-Dec-19                | 26-Nov-20                            | 331                                       |
|            | 2020  | 31-Dec-20                | 2-Nov-21                             | 306                                       |
|            | 2021  | 31-Dec-21                | 29-Aug-22                            | 241                                       |
|            | 2022  | 31-Dec-22                | 6-Sep-23                             | 249                                       |
| POLL       | 2018  | 31-Dec-18                | 12-Mar-19                            | 71  |
|            | 2019  | 31-Dec-19                | 29-May-20                            | 150                                       |
|            | 2020  | 31-Dec-20                | 27-Aug-21                            | 239                                       |
|            | 2021  | 31-Dec-21                | 20-Jul-22                            | 201                                       |
|            | 2022  | 31-Dec-22                | 30-Mar-23                            | 89  |

Sumber : Data diolah sendiri

Fenomena di atas menunjukkan bahwa jangka penyelesaian audit yang panjang menandakan adanya keterlambatan pelaporan keuangan yang akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna, karena informasi yang tercantum dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi dari laporan keuangan karena tidak tersedia ketika dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor sehingga berdampak kepada harga jual saham di pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyadari faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay* diantaranya seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *auditor switching*, dan komite audit.

Faktor penyebab *audit delay* yang pertama adalah profitabilitas. Menurut (Salim, 2022) Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki pada periode tertentu. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan hati-hati karena menyebabkan risiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penyelesaian laporan audit yang lebih lama (Putri et al., 2021). Menurut Anggreini et al. (2023) profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun Hasanah dan Estiningrum (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki (Viani et al., 2022). Semakin besar perusahaan

maka tekanan dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu semakin tinggi dikarenakan perusahaan besar akan menyita perhatian para investor (Salim, 2022). Hal ini menyebabkan perusahaan harus memiliki auditor internal untuk meminimalisir kesalahan pencatatan dan memastikan laporan keuangan telah sesuai dengan ketentuan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan proses pengauditan yang dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian laporan keuangan audit (Saputra dan Stiawan, 2022). Dewi et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin pendek mengalami *audit delay*. Namun dalam penelitian Amalia et al. (2023) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya adalah *auditor switching* atau pergantian auditor yang merupakan kegiatan pergantian kantor akuntan publik selama periode pengauditan berlangsung. Kantor akuntan publik dapat memberikan jasa auditnya maksimal 5 (lima) tahun buku berturut-turut seperti yang tertuang dalam peraturan mengenai praktik akuntan publik pada PP No. 20 Tahun 2015 Pasal 11 Ayat 1. Rante dan Simbolon (2022) berpendapat bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena auditor memerlukan waktu untuk memahami bisnis klien ketika perusahaan yang diaudit adalah perusahaan besar. Hal ini menyebabkan proses audit memakan waktu yang lama sehingga terjadilah *audit delay*. Namun pendapat lain dikemukakan oleh Kristiana dan Annisa (2022) bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena terjadi atau tidak terjadinya *auditor switching* tidak dapat dijadikan acuan munculnya peristiwa *audit delay*.

Faktor lainnya adalah komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan dan pemantauan kegiatan manajemen mengenai pelaporan keuangan perusahaan (Sulistiani et al., 2022). Komite audit bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan serta mengevaluasi hasil audit untuk menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal dalam menyusun laporan keuangan sehingga semakin banyak komite audit diharapkan dapat meminimalisir waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen dalam menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan (Saputra dan Stiawan, 2022). Lina et al. (2022) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun Sulistiani et al. (2022) berpendapat bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan banyak atau sedikitnya jumlah komite audit tidak mempengaruhi proses audit sehingga lamanya audit sepenuhnya ditentukan oleh kompetensi dan pengalaman auditor.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal atau *signaling theory* merupakan teori yang dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 mengenai isyarat sebuah sinyal berupa informasi yang dapat digunakan oleh pihak penerima dan diadaptasi sesuai dengan pemahaman akan sinyal tersebut. Teori sinyal juga mengemukakan bahwa perusahaan sebagai pemilik informasi dapat mengirimkan tanda atau sinyal yang berisi informasi mengenai kondisi perusahaan kepada investor atau penerima informasi (Harianto dan Saputra, 2022). Laporan keuangan menjadi salah satu contoh informasi yang dapat digunakan investor dalam mengambil keputusan karena didalamnya terdapat sinyal *good news* atau *bad news* (Kristiana dan Annisa, 2022).

### 2.2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) merupakan dasar teori yang digunakan suatu perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis. Jensen dan Meckling pertama kali mengemukakan teori keagenan pada tahun 1976. Jansen mengatakan hubungan agensi merupakan hubungan kontrak kerja yang melibatkan satu atau beberapa pihak yang bertindak sebagai prinsipal (pemilik saham) dan pihak lain sebagai agen (manajemen) untuk memberikan jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (manajemen) tersebut. Teori agensi mengungkapkan bahwa prinsipal (pemilik saham) mengeluarkan biaya agensi untuk memantau tindakan agen (manajemen) sehingga *audit delay* dapat diatasi (Putri dan Setiawan, 2021).

### 2.3. *Audit Delay*

Lina et al. (2022) mengemukakan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit terhitung dari perbedaan antara tanggal tahun tutup buku laporan keuangan yang terjadi pada tanggal per 31 Desember dan tanggal diterbitkannya laporan audit, yang biasanya terjadi pada batas waktu akhir bulan ketiga (31 Maret). *Audit delay* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

## 2.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencetak laba yang dinyatakan dalam bentuk persentase, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan dari hasil akhir seluruh kebijakan keuangan (Silalahi dan Malau, 2020). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dihitung menggunakan rasio pengembalian aset (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset dengan mengukur persentase keuntungan berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki (Al-Faruqi, 2020). Sehingga, rasio profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2.5. Ukuran Perusahaan

Suatu skala yang dapat dihitung dengan total aset dan penjualan dikenal sebagai ukuran perusahaan. Skala ini dapat menunjukkan kondisi dimana perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar akan memiliki sumber dana yang lebih besar untuk membiayai investasi dan menghasilkan laba (Olivia et al., 2022). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan proksi log natural (Ln) dari total aset perusahaan. Sehingga, ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

## 2.6. Auditor Switching

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor independen yang dilakukan oleh perusahaan guna menjaga independensi auditor dan memastikan tetap bertindak objektif dalam proses audit (Lina et al., 2022). *Auditor switching* terjadi karena peraturan yang mengharuskan perusahaan melakukan rotasi atau dilakukannya pergantian auditor secara sukarela di luar regulasi (Jehezkiel dan Siagian, 2022). Pada penelitian ini, *auditor switching* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu jika perusahaan menggantikan auditornya akan diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang tidak mengganti auditor akan diberi kode 0.

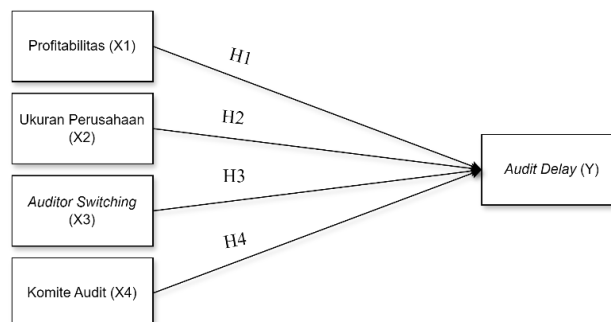
$$\begin{aligned} \text{Jika Terdapat Pergantian Auditor} &= 1 \\ \text{Jika Tidak Terdapat Pergantian Auditor} &= 0 \end{aligned}$$

## 2.7. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan dan pemantauan kegiatan manajemen mengenai pelaporan keuangan perusahaan (Sulistiani et al., 2022). Menurut peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 setiap perusahaan publik harus membentuk komite audit yang terdiri dari minimal tiga anggota, diketuai oleh satu komisaris independen dan dua anggota yang berasal dari luar perusahaan publik. Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

## 2.8. Kerangka Pemikiran



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Dari kerangka pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*
- H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*
- H3 : *Auditor Switching* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

H4 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Penelitian kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Juliandi et al., 2014). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data laporan keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023 yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan yang menyediakan data lengkap selama periode tersebut. Jumlah populasi yaitu 84 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga tahun 2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2020) sehingga menghasilkan total sampel sebanyak 48 perusahaan. Pengujian data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh satu variabel terikat dengan menggunakan lebih dari satu variabel bebas yang diuji (Prianti dan Abbas, 2022).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| <i>Audit Delay</i>     | 288 | 41,00   | 331,00  | 98,6354 | 37,26208       |
| Profitabilitas         | 288 | -,38    | ,52     | ,0180   | ,07504         |
| Ukuran Perusahaan      | 288 | 24,73   | 31,83   | 29,1484 | 1,50485        |
| <i>Audit Switching</i> | 288 | ,00     | 1,00    | ,1215   | ,32731         |
| Komite Audit           | 288 | 2,00    | 4,00    | 2,9896  | ,28290         |
| Valid N (listwise)     | 288 |         |         |         |                |

Sumber: Hasil output SPSS

Pada tabel 2 dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- Variabel *Audit Delay* memiliki nilai minimum 41 hari dan nilai maksimum 331 hari dengan rata-rata 98,64 hari serta standar deviasi 37,262 dan jumlah pengamatan sebanyak 288 data.
- Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum -0,3750 dan nilai maksimum 0,5190 dengan rata-rata 0,017965 serta standar deviasi 0,0750153 dan jumlah pengamatan sebanyak 288 data.
- Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 24,73 dan nilai maksimum 31,83 dengan rata-rata 29,1484 serta standar deviasi 1,50482 dan jumlah pengamatan sebanyak 288 data.
- Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4 dengan rata-rata 2,99 serta standar deviasi 0,283 dan jumlah pengamatan sebanyak 288 data.

### 4.2 Uji Hipotesis

#### 4.2.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,312 <sup>a</sup> | ,097     | ,082              | ,21071                     |

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan besaran nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,082 atau 8,2%. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *audit switching*, dan komite audit dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *audit delay* hanya sebesar 8,2% dan sisanya 91,8% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

#### 4.2.2 Uji Kelayakan Model (Uji f)

**Tabel 4. Uji Kelayakan Model**

| Model | Sum of Squares | df     | Mean Square | F    | Sig.  |                   |
|-------|----------------|--------|-------------|------|-------|-------------------|
| 1     | Regression     | 1,132  | 4           | ,283 | 6,373 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual       | 10,522 | 237         | ,044 |       |                   |
|       | Total          | 11,654 | 241         |      |       |                   |

Sumber: Hasil output SPSS

Karena F hitung > F tabel yaitu sebesar  $6.373 > 2.41$  dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Auditor Switching*, dan Komite Audit berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Audit Delay*, yang berarti model regresi layak digunakan dalam penelitian.

#### 4.2.3 Uji Secara Parsial (Uji t)

**Tabel 5 Uji T**

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      | t      |      |
| 1     | (Constant)        | 2,481                       | ,240       |                           | 10,317 | ,000 |
|       | Profitabilitas    | -1,819                      | ,415       | -,288                     | -4,383 | ,000 |
|       | Ukuran Perusahaan | ,001                        | ,014       | ,007                      | ,104   | ,917 |
|       | Audit Switching   | ,057                        | ,043       | ,083                      | 1,330  | ,165 |
|       | Komite Audit      | ,034                        | ,066       | ,032                      | ,508   | ,612 |

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 5 di atas, interpretasi dari Uji T sebagai berikut:

- Variabel Profitabilitas (X1) menunjukkan nilai absolut T hitung  $(-4,383) < T$  tabel  $(1,651)$  dan memiliki nilai signifikansi  $0,000$  yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.
- Variabel Ukuran Perusahaan (X2) menunjukkan nilai absolut T hitung  $(0,104) < T$  tabel  $(1,651)$  dan memiliki nilai signifikansi  $0,917$  yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$  ( $0,917 > 0,05$ ), maka H2 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
- Variabel *Auditor Switching* (X3) menunjukkan nilai absolut T hitung  $(1,330) < T$  tabel  $(1,651)$  dan memiliki nilai signifikansi  $0,165$  yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$  ( $0,165 > 0,05$ ), maka H3 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Auditor Switching* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
- Variabel Komite Audit (X4) menunjukkan nilai absolut T hitung  $(0,508) < T$  tabel  $(1,651)$  dan memiliki nilai signifikansi  $0,612$  yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$  ( $0,612 > 0,05$ ), maka H3 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

### 4.3 Interpretasi Hasil

#### 4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung  $< t$  tabel sebesar  $-4,383 < 1,651$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menjawab pertanyaan dari hipotesis yang diajukan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Sehingga membuktikan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas maka *audit delay* akan semakin menurun.

Faktor profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan keuntungan serta profitabilitas tinggi akan cenderung menunjukkan adanya peningkatan kinerja sehingga akan mendorong perusahaan

untuk memberikan dokumen dan informasi yang dibutuhkan oleh auditor sehingga mempercepat jangka penyelesaian laporan audit. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio profitabilitas rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati. Hal ini disebabkan oleh risiko bisnis yang lebih tinggi yang dihadapi oleh perusahaan. Risiko bisnis yang lebih tinggi ini dapat mengindikasikan adanya masalah keuangan atau operasional yang memerlukan perhatian lebih dalam proses audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al., (2023), dan Melosa dan Rohman, (2022) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Sedangkan, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Wati, (2021), dan Dewi et al., (2022) menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

#### **4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay***

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung  $< t$  tabel sebesar  $0,104 < 1,651$  dan nilai signifikansi  $0,917 > 0,05$ . Hal tersebut menjawab pertanyaan dari hipotesis yang diajukan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Sehingga membuktikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi jangka penyelesaian audit.

Hal ini terjadi karena auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan, berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan tetap diperiksa dengan cara yang sama serta auditor dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan prosedur audit tanpa melihat ukuran perusahaan tersebut. Serta, perusahaan kecil maupun besar akan diawasi oleh investor, kreditor, dan pemerintahan sehingga mempunyai tekanan yang sama dalam penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Melosa dan Rohman, (2022), dan Amalia et al., (2023) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Dewi et al., (2022) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

#### **4.3.3 Pengaruh Auditor Switching Terhadap *Audit delay***

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung  $< t$  tabel sebesar  $1,330 < 1,651$  dan nilai signifikansi  $0,185 > 0,05$ . Hal tersebut menjawab pertanyaan dari hipotesis yang diajukan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Sehingga membuktikan bahwa *auditor switching* atau pergantian auditor tidak mempengaruhi jangka penyelesaian audit, karena setiap KAP yang mengirim auditor untuk suatu perusahaan telah memiliki pengalaman dan kompetensi yang cukup luas terkait pemahaman dalam melakukan prosedur audit. Auditor juga memiliki prosedur masing-masing termasuk strategi audit yang digunakan dalam melakukan proses audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Permatasari dan Saputra, (2021) yang menyatakan *Auditor Switching* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Anam, (2023) dan Lina et al., (2022) menyatakan *Auditor Switching* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

#### **4.3.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit delay***

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung  $< t$  tabel sebesar  $0,508 < 1,651$  dan nilai signifikansi  $0,612 > 0,05$ . Hal tersebut menjawab pertanyaan dari hipotesis yang diajukan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak. Sehingga membuktikan bahwa komite audit tidak berperan langsung menyusun laporan audit melainkan hanya bersifat sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen.

Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi, dimana komite audit mempengaruhi peningkatan fungsi pengawasan dan meminimalisir terjadinya asimetri informasi yang mempengaruhi *audit delay*. Namun, tugas utama komite audit hanya bertugas sebagai pengawas independen dan penerbitan laporan audit masih menjadi wewenang mutlak seorang auditor sebagai pengaudit laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Anam, (2023), dan Permatasari dan Saputra, (2021) menyatakan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Devi dan Wati, (2021), dan Lina et al., (2022) bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih besar cenderung menunjukkan adanya peningkatan kinerja sehingga akan mendorong perusahaan untuk memberikan dokumen dan informasi yang dibutuhkan oleh auditor yang akan mempercepat jangka penyelesaian laporan audit. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini menggambarkan besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi lamanya *audit delay* karena auditor dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan prosedur audit tanpa mempertimbangkan ukuran perusahaan tersebut. *Auditor Switching* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini menggambarkan bahwa pergantian auditor tidak mempengaruhi jangka penyelesaian audit, karena setiap KAP yang mengirim auditor untuk suatu perusahaan telah memiliki pengalaman dan kompetensi yang cukup luas terkait pemahaman dalam melakukan prosedur audit. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit delay* karena komite audit tidak memiliki keterlibatan langsung dalam proses penerbitan laporan keuangan, wewenang sepenuhnya dipegang oleh auditor sebagai pengaudit laporan keuangan.

### Saran

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *Audit Delay* sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil penelitian untuk memprediksi *Audit Delay* lebih akurat dan tepat.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan objek penelitian yang digunakan tidak hanya perusahaan *property* dan *real estate* agar dapat memberikan gambaran lebih banyak terhadap berbagai sektor perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Faruqi, R. A. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7 (1), 25–36, 2020, <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2264>.
- [2] Amalia, R., Indupurnahayu, & Degita, A. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Auditor Switching, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 64–77, 2023, <https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.842>
- [3] Anam, H. Umur Entitas, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Kap, Opini, Pergantian Auditor Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Journal GeoEkonomi*, 14(1), 98–114, 2023, <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.269>.
- [4] Anggreini, P., Gaol, M. B. L., & Siboro, D. T. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Social Science Research*, 3(5), 1336–1348, 2023, <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i4.905>
- [5] Devi, N. W. E. P., & Wati, N. W. A. E. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 1–19, 2021, <https://doi.org/10.32795/hak.v2i4.1993>.
- [6] Dewi, I., Utomo, J., & Hutahaeon, T. F. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1445–1456, 2022, <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>.
- [7] Harianto, & Saputra, A. J. Analisis Determinan Audit Delay Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 399–410, 2022, <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i02.p09>.
- [8] Hasanah, R., & Estiningrum, S. D. Analisis Faktor Penyebab Audit Delay. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1764–1771, 2022, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.816>.
- [9] Idx.co.id. *Melalui Berbagai Pencapaian Tahun 2023, Pasar Modal Indonesia Tunjukkan Optimisme Hadapi Tahun 2024*. Internet : <https://www.idx.co.id/en/news/press-release/2080>, 29 Des 2023, [20 Maret 2024].
- [10] Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep, dan Aplikasi*. Medan : UMSU PRESS, 2014, 13-15.



- [11] Jehezkiel, A., & Siagian, H. L. Pengaruh Ukuran Kap, Financial Distress, Dan Auditor Switching terhadap Audit Report Lag. *Journal Transformation of Mandalika*, 3(3), 38–46, 2022, <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/issue/archive>
- [12] Khaddafi, M., Husna, A., & Arliansyah. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 112–117, 2022, <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.540>.
- [13] Kristiana, L. W., & Annisa, D. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue : Jurnal Akuntansi*, 3(1), 267–278, 2022, <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.118>.
- [14] Lina, W. R., Agustawan, & Putri, A. M. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 300–322, 2022, <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai/article/view/387>.
- [15] Mediantari, M. A. Y., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2018. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1 (6), 1963 - 1970, 2021.
- [16] Melosa, G., & Rohman, A. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Dan Ukuran Perusahaan Audit Terhadap Audit Delay. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(4), 1–13, 2022.
- [17] Olivia, H., Fadillah, T. D., Farizki, A. A., Namira, A., & Rezeki, H. H. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 323–327, 2022, <https://doi.org/10.37888/bjra.v4i2.311>.
- [18] Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 19–33, 2021.
- [19] Prianti, A., & Abbas, D. S. Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 4, 313–318, 2022, <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5353/2474>.
- [20] Puryati, D. Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 200-212, 2020.
- [21] Putri, H. E., & Setiawan, M. A. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 529–546, 2021, <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.419>.
- [22] Rante, W. A., & Simbolon, S. Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor. *ECo-Buss*, 5(2), 606–618, 2022, <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.526>.
- [23] Republik Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.14 POJK.04/2022 tentang Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- [24] Republik Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- [25] Republik Indonesia, PP No. 20 Tahun 2015 Pasal 11 Ayat 1 tentang Praktik Akuntan Publik.
- [26] Salim, R. A. Pengaruh Profitabilitas, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2018-2020). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(2), 404–416, 2022.
- [27] Silalahi, S. P., & Malau, H. Pengaruh Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate (2017-2018). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 388–394, 2020, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.918>.
- [28] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2020, 126-134.
- [29] Sulistiani, I., Priyono, N., & Pramudyastuti, O. L. Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(2), 119–129, 2022, <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i2.2960>.
- [30] Viani, A., Khikmah, S. N., & Farida. The Effect of Internal Control System, Firm Size, Leverage and Operating Profit on Audit Delay during the Covid-19 Pandemic. *Urecol Journal. Part B: Economics and Business*, 2(1), 43–54, 2022, <https://doi.org/10.53017/ujeb.131>.
- [31] Wulandari, & Sunarwijaya. Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Finansial Distress Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Kharismia*, 163-172, 2021.